

ANALISIS HUBUNGAN *PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT*, *ORGANIZATIONAL TRUST*, DAN *WORK ENVIRONMENT* TERHADAP KINERJA PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS SEKUPANG BATAM

Alma Pradifta¹, Jenny Marlindawani¹, Mido Ester J. Sitorus¹, Kesaktian Manurung¹, Rinawati Sembiring²

¹*Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, 20213, Indonesia*

²*Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, 20213, Indonesia*

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 16 Desember 2025

Tanggal Diterima: 17 Desember 2025

Tanggal Dipublish: 19 Desember 2025

Kata kunci: Tuberkulosis; Kinerja; *Perceived organizational support*; *Organizational trust*; *Work environment*

Penulis Korespondensi:

Alma Pradifta

Email: almapradifta@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Indonesia merupakan negara dengan beban Tuberkulosis (TB) tinggi dan menempati peringkat kedua setelah India. Rendahnya pencapaian indikator *success rate* (SR) menjadi tantangan utama bagi tim pelaksana Program TB, yang dipengaruhi oleh faktor organisasi, petugas, lingkungan, dan manajemen program.

Tujuan: mengetahui pengaruh *perceived organizational support*, *organizational trust* dan *work environment* terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam.

Metode: secara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Sekupang Batam yang berjumlah 63 orang. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *total sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 sampel. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil: Terdapat hubungan *perceived organizational support*, *organizational trust* dan *work environment* terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam. Variabel yang paling berhubungan terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam *work environment* (X3)..

Kesimpulan: Terdapat hubungan *perceived organizational support*, *organizational trust* dan *work environment* terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam

Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup

e-ISSN: 2528-4002

Vol. 10 No. 2 Desember, 2025 (Hal.80-90)

Homepage: https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat

DOI: <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v10i2.6577>

How To Cite: Pradifta, Alma, Jenny Marlindawani, Mido Ester J. Sitorus, Kesaktian Manurung, and Rinawati Sembiring. 2025. "Analisis Hubungan Perceived Organizational Support, Organizational Trust, Dan Work Environment Terhadap Kinerja Penanggulangan Tuberkulosis Di Puskesmas Sekupang Batam." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup* 10 (2): 80–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jkmlh.v10i2.6577>.



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Direktorat Pascasarjana Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Penyakit tuberkulosis merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan masih menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia (Virra, 2024). Tuberkulosis (TB) merupakan masalah kesehatan masyarakat menimbulkan kesakitan, kecatatan, dan kematian yang tinggi sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangannya. Jenis penyakit ini diprioritaskan mengingat sifatnya yang menular dan dapat menimbulkan kerugian yang besar (Permenkes, 2016).

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi saluran napas bagian bawah yang menyerang jaringan paru atau parenkim paru oleh basil *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberculosis (TB) menyebar melalui udara ketika seseorang dengan infeksi Tuberculosis (TB) aktif batuk, bersin, atau menyebarkan air liurnya melalui udara. Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang sangat cepat. Salah satu penularan Tuberculosis (TB) adalah dengan menyemburkan lendir (*droplet nuclei*) pada saat klien batuk atau bersin, terutama kepada orang terdekat klien yaitu keluarga yang tinggal bersama klien di rumah (Maria, 2020).

TB paru merupakan masalah kesehatan global yang terjadi hampir di seluruh negara. Pada tahun 2016, sebanyak 45% kasus TB baru ditemukan di Asia dan 25% di Afrika. Pada tahun yang sama, tercatat 10,4 juta kasus TB dengan 1,7 juta kematian, termasuk 0,4 juta pada penderita TB-HIV. Sebanyak 95% kematian akibat TB terjadi di negara berpendapatan rendah dan berkembang. Tujuh negara menyumbang 64% dari total kasus TB dunia, dengan India sebagai penyumbang terbesar, diikuti oleh Indonesia, Cina, Filipina, Nigeria, dan Afrika Selatan (WHO, 2020).

TB masih merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di dunia. Berdasarkan *Global TB Report* WHO (2022), pada tahun 2021 terdapat 10,6 juta kasus TB secara global, meningkat dibandingkan tahun 2020 dan lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 7,1 juta kasus. Dari total kasus tahun 2021, sebanyak 6,4 juta (60,3%) telah melaporkan dan mendapatkan pengobatan, sementara 4,2 juta (39,7%) belum terdeteksi, terdiagnosis, dan dilaporkan. Sebagian besar kasus terjadi pada laki-laki dewasa (± 6 juta), diikuti perempuan dewasa (3,4 juta), dan anak-anak (1,2 juta) (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2017, jumlah kasus TB di Indonesia sebesar 254 per 100.000 atau 25,40 per 1 juta penduduk. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, terdapat 511.873 kasus tuberkulosis. Pada tahun 2020, Indonesia berada pada posisi ketiga dengan beban jumlah kasus terbanyak setelah India dan China. Pada tahun 2020, angka kejadian TB di Indonesia sebesar 301 per 100.000 penduduk, menurun dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 312 per 100.000 penduduk, sementara angka kematian TB pada kedua tahun tersebut tetap sebesar 34 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2021, jumlah kasus TB di Indonesia diperkirakan mencapai 969.000 kasus atau setara dengan satu kasus setiap 33 detik, meningkat 17% dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah 824.000 kasus. Angka kejadian TB pada tahun 2021 tercatat sebesar 354 per 100.000 penduduk, kondisi yang menjadi tantangan serius dalam pencapaian target eliminasi TB pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2020).

Indonesia merupakan salah satu *high burden countries* penyumbang kasus Tuberkulosis terbesar kedua di dunia setelah India (Permenkes, 2016). Pencapaian indikator *Case Detection Rate* (CDR) tercermin dari target nasional tahun 2017 sebesar 51% untuk seluruh kasus TB (*all cases*). Indikator CDR menunjukkan proporsi kasus TB yang berhasil ditemukan dan dijangkau oleh program (Permenkes, 2016).

Belum tercapainya indikator *success rate* (SR) merupakan tanggung jawab utama tim pelaksana program dan dipengaruhi oleh faktor organisasi, petugas, lingkungan, serta manajemen Program TB. Peningkatan penjangkauan kasus diharapkan sejalan dengan keberhasilan pengobatan melalui pengawasan yang kuat, deteksi dini yang berkelanjutan, serta kolaborasi lintas sektor. Upaya preventif perlu difokuskan pada

perbaikan lingkungan, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, serta penguatan pelayanan kesehatan (Permenkes, 2016).

Perceived organizational support (POS) adalah persepsi karyawan bahwa organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli terhadap kesejahteraan mereka. Ketika karyawan merasa dihargai, hal ini mendorong mereka untuk mengintegrasikan keanggotaan dalam organisasi ke dalam identitas diri. POS mencerminkan keyakinan karyawan mengenai sejauh mana organisasi mengapresiasi kinerja mereka dan memperhatikan kesejahteraan pribadi (Sunarto, 2020).

Dalam penelitian ini, *perceived organizational support* (POS) merujuk pada persepsi pegawai mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli terhadap kesejahteraan dalam pelaksanaan penanggulangan tuberkulosis. Semakin tinggi perhatian organisasi terhadap kinerja dan kesejahteraan pegawai, semakin positif persepsi pegawai terhadap organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja dalam program TB.

Dukungan dari organisasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pencapaian kinerja. Selain itu, *organizational trust* juga memegang peranan penting dalam peningkatan kinerja, terutama dalam program penanggulangan TB. Kepercayaan ini didasarkan pada komitmen kedua belah pihak—petugas dan organisasi. Tingginya komitmen dan kepercayaan petugas terhadap organisasi akan mendorong tercapainya kinerja optimal (Elok, 2019). Di Puskesmas, *organizational trust* tercermin sebagai harapan positif dari pihak Puskesmas terhadap tim pengelola program TB agar program dapat dijalankan secara maksimal.

Dalam penanggulangan tuberkulosis, lingkungan kerja memegang peran penting dalam keberhasilan program. Lingkungan kerja yang baik dan sehat menjadi faktor kunci untuk mendukung kinerja pegawai. Aspek seperti komunikasi yang efektif, dukungan sosial, dan rasa aman di tempat kerja berkontribusi pada kesejahteraan psikologis karyawan sehingga kinerjanya meningkat (Wulan, 2024). Lingkungan kerja yang sehat memungkinkan pegawai bekerja dengan tenang dan menghasilkan kinerja sesuai standar yang ditetapkan (Nur Annisa, 2024).

Lingkungan kerja terbagi menjadi dua jenis: **fisik** dan **non-fisik**. Lingkungan fisik meliputi sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan, seperti ventilasi, ruang kerja, pencahayaan, warna ruangan, keamanan, kebersihan, dan kebisingan. Lingkungan non-fisik mencakup hubungan kerja antara rekan, atasan, dan bawahan (Nur Annisa, 2024).

Puskesmas sebagai layanan kesehatan yang mudah diakses masyarakat berperan sebagai pusat pembangunan kesehatan, pembinaan peran serta masyarakat, dan penyedia layanan kesehatan tingkat pertama. Selain itu, Puskesmas juga menjadi garda terdepan dalam penanganan dan penanggulangan tuberkulosis di wilayah kerjanya (Anis, 2022).

Penelitian Yunita (2019) menunjukkan bahwa *Perceived Organizational Support*, *Organizational Trust*, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Program Penanggulangan Tuberkulosis di Puskesmas Kota Surabaya. Dukungan organisasi yang optimal, suasana kerja kondusif, dan kepercayaan terhadap tim mendorong pengelola program TB bekerja lebih efektif, sehingga meningkatkan indikator keberhasilan program.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sekupang, Batam, karena peneliti bekerja di lokasi tersebut, memudahkan pengumpulan data. Hasil prasurvei menunjukkan bahwa pencapaian indikator *case detection rate* (CDR) di Puskesmas Sekupang belum memenuhi target nasional. CDR mencerminkan sejauh mana kasus TB berhasil dijangkau oleh program, sementara belum tercapainya indikator *success rate* (SR) menjadi tanggung jawab besar tim pelaksana.

Beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian indikator meliputi organisasi, petugas, lingkungan, dan manajemen program TB. Peningkatan capaian penjangkauan

kasus diharapkan sebanding dengan keberhasilan pengobatan. Oleh karena itu, pengawasan yang konsisten, deteksi dini yang berkesinambungan, kolaborasi lintas sektor, perhatian terhadap faktor preventif seperti lingkungan, pengetahuan masyarakat, pelayanan kesehatan, serta kinerja petugas yang didukung oleh dukungan organisasi, kepercayaan organisasi, dan lingkungan kerja sangat penting untuk keberhasilan program.

Dari penjabaran latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan *Perceived Organizational Support*, *Organizational Trust* dan *Work Environment* Terhadap Kinerja Penanggulangan Tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *perceived organizational support*, *organizational trust* dan *work environment* terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Sekupang Batam yang berjumlah 63 orang. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *total sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 sampel. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, bivariat dan multivariat

2.2 Pengaturan dan Sampel

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan dari nilai populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 petugas kesehatan di Puskesmas Sekupang Batam yang terdiri dari 6 dokter, 2 dokter gigi, 8 bidan, 30 perawat, 1 apoteker, 3 asisten apoteker dan 13 non medis yang mana seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Sekupang Batam memegang peranan penting dalam program penanggulangan tuberkulosis.

2.3 Pengukuran dan pengumpulan data

Dalam penelitian kuantitatif adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman kuesioner. Dalam penelitian ini instrumen pertanyaan kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah pertanyaan kuesioner dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini total jumlah pertanyaan kuesioner ada 30 pertanyaan yang mana pada variabel X1 terdapat 10 pertanyaan, variabel X2 terdapat 4 pertanyaan, variabel X3 terdapat 10 pertanyaan dan variabel Y terdapat 6 pertanyaan, dengan skala pengukuran menggunakan skala ordinal. Uji validitas dilakukan terhadap 30 petugas kesehatan di Puskesmas Sekupang Batam, dengan kriteria bahwa item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, di mana dengan $n = 30$ diperoleh $df = 28$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga r_{tabel} sebesar 0,361, dan hasil pengujian (Lampiran 5) menunjukkan seluruh item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *one shot* dengan ketentuan Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2018) dan hasilnya menunjukkan seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia	n	%
20-30 Tahun	35	55,6
31-40 Tahun	19	30,2
>40 Tahun	9	14,3
Total	63	100

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	18	28,6
Perempuan	45	71,4
Total	63	100

Sumber : Data primer diolah (2025)

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 63 responden, 35 berusia 20–30 tahun, 19 berusia 31–40 tahun, dan 9 berusia >40 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, 18 responden laki-laki dan 45 responden perempuan.

Tabel 2 Kinerja Penanggulangan Tuberkulosis

Kinerja Penanggulangan Tuberkulosis	n	%
Baik	32	50,8
Kurang Baik	31	49,2
Total	63	100

Sumber : Data primer diolah (2025)

Menjelaskan hasil analisis univariat variabel kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengatakan kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam baik sebanyak 32 responden, responden yang mengatakan kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam kurang baik sebanyak 31 responden.

Tabel 3 *Perceived Organizational Support* (Dukungan Organisasi)

<i>Perceived Organizational Support</i> (Dukungan Organisasi)	n	%
Baik	35	55,6
Kurang Baik	28	44,4
Total	63	100

Sumber : Data primer diolah (2025)

Hasil analisis univariat variabel *Perceived Organizational Support* menunjukkan bahwa dari 63 responden, 35 menilai dukungan organisasi dalam kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam termasuk kategori baik, sedangkan 28 menilai kurang baik.

Tabel 4 *Organizational Trust* (Kepercayaan Organisasi)

<i>Organizational Trust</i> (Kepercayaan Organisasi)	n	%
Baik	32	50,8
Kurang Baik	31	49,2
Total	63	100

Sumber : Data primer diolah (2025)

Menjelaskan hasil analisis univariat variabel *organizational trust* atau kepercayaan organisasi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengatakan *organizational trust* atau kepercayaan organisasi dalam kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam baik sebanyak 32 responden, responden yang mengatakan *organizational trust* atau kepercayaan organisasi dalam

kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam kurang baik sebanyak 31 responden.

Tabel 5 Work Environment (Lingkungan Kerja)

<i>Work Environment (Lingkungan Kerja)</i>	n	%
Baik	28	44,4
Kurang Baik	35	55,6
Total	63	100

Sumber : Data primer diolah (2025)

Menjelaskan hasil analisis univariat variabel *work environment* atau lingkungan kerja, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengatakan *work environment* atau lingkungan kerja dalam kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam baik sebanyak 28 responden, responden yang mengatakan *work environment* atau lingkungan kerja dalam kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam kurang baik sebanyak 35 responden.

Tabel 6 Hubungan Perceived Organizational Support Terhadap Kinerja Penanggulangan Tuberkulosis Di Puskesmas Sekupang Batam

<i>Perceived Organization al Support</i>	Kinerja Penanggulangan Tuberkulosis				Total		Sig
	Bai k		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	27	42,9	8	12,7	35	55,6	P = 0,000
Kurang Baik	5	7,9	23	36,5	28	44,4	
Total	32	50,8	31	49,2	63	100	

Sumber : Data primer diolah (2025)

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara *Perceived Organizational Support* (POS) dan kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam. Dari tabulasi silang, 27 responden yang menilai POS baik juga memiliki kinerja baik, sedangkan 8 memiliki kinerja kurang baik. Sebaliknya, dari 28 responden yang menilai POS kurang baik, 5 memiliki kinerja baik dan 23 memiliki kinerja kurang baik. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara POS dan kinerja penanggulangan tuberkulosis.

Tabel 7 Hubungan Organizational Trust Terhadap Kinerja Penanggulangan Tuberkulosis Di Puskesmas Sekupang Batam

Organizational Trust	Kinerja Penanggulangan Tuberkulosis				Total	Sig
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
Baik	26	41,3	6	9,5	32	P = 0,000
Kurang Baik	6	9,5	25	39,7	31	
Total	32	50,8	31	49,2	63	

Sumber : Data primer diolah (2025)

Menjelaskan hasil analisis bivariat tentang hubungan *organizational trust* terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam. Dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang mengatakan *organizational trust* di Puskesmas Sekupang Batam dalam penanggulangan tuberkulosis baik dan memiliki kinerja baik sebanyak 26 responden dan yang memiliki kinerja kurang baik sebanyak 6 responden, responden dalam penelitian ini yang mengatakan *organizational trust* di Puskesmas Sekupang Batam dalam penanggulangan tuberkulosis kurang baik dan memiliki kinerja baik sebanyak 6 responden dan yang memiliki kinerja kurang baik sebanyak 25 responden. Dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan *organizational trust* terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam.

Tabel 8 Hubungan *Work Environment* Terhadap Kinerja Penanggulangan Tuberkulosis Di Puskesmas Sekupang Batam

<i>Work Environment</i>	Kinerja Penanggulangan Tuberkulosis				Total	Sig
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%	n	%
Baik	23	36,5	5	7,9	28	44,4
Kurang Baik	9	14,3	26	41,3	35	55,6
Total	32	50,8	31	49,2	63	100

Sumber : Data primer diolah (2025)

Menjelaskan hasil analisis bivariat tentang hubungan *work environment* terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam. Dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang mengatakan *work environment* di Puskesmas Sekupang Batam dalam penanggulangan tuberkulosis baik dan memiliki kinerja baik sebanyak 23 responden dan yang memiliki kinerja kurang baik sebanyak 5 responden, responden dalam penelitian ini yang mengatakan *work environment* di Puskesmas Sekupang Batam dalam penanggulangan tuberkulosis kurang baik dan memiliki kinerja baik sebanyak 9 responden dan yang memiliki kinerja kurang baik sebanyak 26 responden. Dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan *work environment* terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam.

Tabel 9 Seleksi Variabel Untuk Analisis Multivariat

Variabel	P-Value	Kandidat
<i>Perceived Organizational Support</i> (X1)	0,000	Ya
<i>Organizational Trust</i> (X2)	0,000	Ya
<i>Work Environment</i> (X3)	0,000	Ya

Sumber : Data primer diolah (2025)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai $p < 0,05$. Dengan demikian, seluruh variabel independen dapat dimasukkan ke dalam model pengujian multivariat pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Analisis Multivariat

Variabel	Sig
<i>Perceived Organizational Support</i> (X1)	
<i>Organizational Trust</i> (X2)	0,000
<i>Work Environment</i> (X3)	

Sumber : Data primer diolah (2025)

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis multivariat variabel *Perceived Organizational Support*, *Organizational Trust*, dan *Work Environment* terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam.

Tabel 11 Variabel Independen Yang Paling Berpengaruh Terhadap Variabel Dependen

Variabel	<i>Odss Ratio</i>
<i>Perceived Organizational Support</i> (X1)	2,266
<i>Organizational Trust</i> (X2)	2,662
<i>Work Environment</i> (X3)	3,094

Sumber : Data primer diolah (2025)

Tabel ini menunjukkan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai *odds ratio* tertinggi terdapat pada variabel *Work Environment* (X3), yaitu 3,094. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan kinerja penanggulangan tuberkulosis dalam penelitian ini adalah *Work Environment* (X3).

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived organizational support*, *organizational trust*, dan *work environment* memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam. Ketiga variabel tersebut terbukti berperan penting dalam mendukung optimalisasi kinerja tim pengelola program tuberkulosis.

Perceived organizational support berhubungan signifikan dengan kinerja penanggulangan tuberkulosis ($p < 0,05$). Responden yang merasakan dukungan organisasi yang baik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal. Dukungan organisasi yang dirasakan pegawai, seperti penghargaan atas kontribusi dan perhatian terhadap kesejahteraan, dapat meningkatkan motivasi dan komitmen kerja. Hal ini sejalan dengan Robbins (2017) yang menyatakan bahwa persepsi dukungan organisasi mencerminkan keyakinan pegawai bahwa organisasi menghargai kontribusi dan peduli terhadap kesejahteraan mereka.

Organizational trust juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kinerja penanggulangan tuberkulosis ($p < 0,05$). Tingginya tingkat kepercayaan pegawai terhadap organisasi mendorong peningkatan loyalitas, kenyamanan kerja, serta kesediaan untuk bekerja secara optimal. Kepercayaan organisasi menciptakan hubungan kerja yang positif dan meningkatkan kinerja, sebagaimana dikemukakan oleh Yola (2022) dan Ivar (2020) bahwa *organizational trust* berperan dalam meningkatkan kinerja dan perilaku ekstra peran pegawai.

Work environment memiliki hubungan signifikan dengan kinerja penanggulangan tuberkulosis ($p < 0,05$). Lingkungan kerja yang kondusif, baik dari aspek fasilitas, sumber daya manusia, maupun koordinasi kerja, dapat mendukung pelaksanaan program tuberkulosis secara efektif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga terlatih, dan lemahnya koordinasi antar instansi dapat menurunkan kinerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunita (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan dukungan organisasi, kepercayaan organisasi, dan lingkungan kerja yang kondusif perlu menjadi perhatian utama manajemen Puskesmas dalam upaya meningkatkan kinerja penanggulangan tuberkulosis.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *perceived organizational support*, *organizational trust*, dan *work environment* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam. Di antara ketiga variabel tersebut, *work environment* merupakan variabel yang paling berhubungan dengan kinerja penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Sekupang Batam.

6. Referensi

1. Afandi, P. 2021. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafra Publishing
2. Ariani, D. R., Ratnasari, S. L., & Tanjung, R. (2020). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Super Box Industries. *Jurnal Dimensi*, 9(1), 74-86
3. Anggraeni, R. 2019. Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. 1st edn. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
4. Anis, F.R. Azizah, S.N. 2022. Pengaruh Perceived Organizational Support, Lingkungan Kerja Non Fisik, dan Komitmen Afektif Terhadap Retensi Karyawan (Studi Pada Karyawan Non PNS UPTD Puskesmas Kutowinangun). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4(2) April 2022
5. Asmawiyah (2020) „Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan“, *Jurnal Mirai Management*, 5(2), pp. 388–401. Available at: <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/mirai%0APENGARUH>
6. Berty, Marga. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Imunisasi Campak Di Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. [Skripsi]. Universitas Jember: Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan. 2018
7. Cahyaningtyas, Nawangsari. 2013. Analisis Hubungan Persepsi Dukungan Organisasi, Kepercayaan Organisasi, dan Kepuasan Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) dan intensi keluar (Studi kasus pada PT.ABC). Depok: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.
8. Caesens, G., Marique, G., Hanin, D., & Stinglhamber, F. (2016). The relationship between perceived organizational support and proactive behaviour directed towards the organization. *European Journal Work and Organizational Psychology*, 25(3), 398–411
9. Donley, J. (2021). The Impact of Work Environment on Job Satisfaction: Pre-COVID Research to Inform the Future. *Nurse Leader*, 19(6), 585-589
10. Elok, A.M. Yunita. 2019. Analisis Organizational Trust Terhadap Kinerja Petugas Penanggulangan Tuberkulosis Di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Surabaya. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*
11. Endra, T. F. S. S. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Perusahaan Dazzel Yogyakarta Tri Finta Syandi Syah Endra 1. 14(2), 50–61
12. Enny, W. Mahmudah. (2019). Manajemen Sumber daya Manusia. Surabaya: UBRAHA Manajemen Press
13. Evina Putri Utami, 2020 Asuhan Keperawatan Pada Klien Ny.E Dengan Tuberculosis Paru Disertai Sindrome Immunodefisiensi Akuisita Di Ruang Alamanda Lantai 11 Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga [www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]
14. Hardiani, A. D. dan Prasetya, A. (2018) “Pengaruh Kepercayaan Organisasional dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja (Studi Pada Karyawan PT. PLN Persero Distribusi Jawa Barat Area Bekasi),” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), hal. 1–9. Tersedia pada: www.pln.co.id
15. Herawati MH. Penanggulangan Tuberkulosis (TBC) [Internet]. LIPI Press; 2021. from: OBxEAAAQBAJ <https://books.google.co.id/books?id>
16. Hendra, Hendra. 2020. “Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Tjut Nyak Dhien Medan.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3(1): 1–12
17. Hussin, T.A.B.S.R. (2012). Antecedents of Perceived Organizational Support. *Canadian Social Science*. 5 (6), 121-130
18. Iskandar & Yuhansyah 2018, Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kinerja yang Berdampak kepada Kepuasan Kerja, Media

19. Ivar, N. A. 2020. Organizational Trust Dan Organizational Culture Terhadap Employee Engagement Melalui Satisfaction. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 5 Nomor 2 September 2020
20. Kemenkes RI. Infodatin: Tuberkulosis (TB). In: Infodatin. 2018
21. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tantang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019
22. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2020
23. Kemenkes RI. Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. *Pertem Konsolidasi Nas Penyusunan STRANAS TB*. 2020
24. Kemenkes RI. Tuberkulosis (TB). Tuberkulosis [Internet]. 2020. Available from: www.kemendes.go.id
25. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksanaan Tuberkulosis. Jakarta; 2020
26. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. 2022
27. Masitoh, I., Firdaus, M. A., & Rinda, R. T. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 301. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3704>
28. Maria, I. (2020) „Hubungan pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Martapura II“, *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 5(2), pp. 182–186. Available at: <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i2.242>
29. Nitisemito. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Ghalia Indonesia, Jakarta
30. Nur Annisa. Helen, M. Saputri, M.E. 2024. Hubungan Gaya Kepemimpinan, Disiplin, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit XYZ. *Scientica Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*. (2024), 2 (3): 247–259
31. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 67., (2016). *Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
32. Reçica, L., & Doğan, A. (2018). The Relationship between Job Satisfaction, Organizational Trust and Intention to leave the Job: A Comparative Study Between Kosovo and Turkey. *Acta Universitatis Danubius. Œconomica*, 15(2), 173–189
33. Rhoades, Linda and Robert Eisenberger. “Perceived Organizational Support: A Review of the Literature” *Journal of Applied Psychology*, Vol. 87, No. 4, (2002): h. 698– 714
34. Robbins, Stephen. P & Timothy A. Judge. “Perilaku organisasi”. Jakarta: Salemba Empat, 2017
35. Sari, I. P., & Rahyuda, A. G. (2022). Peran kepuasan kerja dalam memediasi pengaruh pengembangan karir terhadap kinerja karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 311–320
36. Sedarmayanti. 2021. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, Dan Produktivitas Kerja*. Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, Dan Produktivitas Kerja
37. Sedarmayanti. (2020). *Tata Kerja Dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju Sharma, J., & Dhar, Rajib L. (2016). Factors influencing job performance of nursing staff Mediating role of affective commitment. *Job performance of nursing staff*, 45(1), 161-182

38. Silaen, Novia Ruth., Syamsuransyah., Reni Chairunnisah., dkk (2021) Kinerja Karyawan, (Edisi 1, Cetakan Pertama) Bandung: Widina Bhakti Persada
39. Sunarto, S. 2020. Peran Perceived Organizational Support dan Organizational Commitment dalam Model Kinerja SDIDTK. Poltekkes Kemenkes Surabaya
40. Syarif, D. (2017). Komitmen Organisasi: Definisi Dipengaruhi dan Mempengaruhi. Makassar: Nas Media Pustaka
41. Virra, H. 2024. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024. Universitas Jambi
42. Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
43. World Health Organization (WHO). Tuberculosis [Internet]. World Health Organization (WHO). 2020. Available from <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/tuberculosis>
44. Wulan. Saputro, A.H. Mubarak. D.A. 2024. Pengaruh Kepemimpinan, Pengembangan Karir, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV ATALA GLOBAL INDONESIA. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) E-ISSN: 2579-5635, P-ISSN: 2460-5891 Volume 10 (1) Februari Tahun 2024, Hal 116-125
45. Yola, S. Rojuaniah. 2022. Pengaruh Human Resource Practices Dan Organizational Trust Terhadap Employee Job Performance Yang Dimediasi Oleh Job Satisfaction. Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi. (e) ISSN 2962-4746 (p) ISSN 2961-8312
46. Yunita (2019) Analisis Pengaruh Perceived Organizational Support, Organizational Trust Dan Work Environment Terhadap Kinerja Program Penanggulangan Tuberkulosis (Studi Kasus Di Puskesmas Kota Surabaya). Thesis thesis, Universitas Airlangga.